



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7279-7287

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Yeni Nuraeni^{1✉}, Dayu Retno Puspita², Rina Widihaningsih³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: yenyayang1973@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat. Karakter siswa menjadi penting dalam pengembangan pribadi mereka dan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan tumbuh. Lingkungan sekolah dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan melibatkan 30 siswa kelas IV dari SDN yang berpartisipasi dalam studi ini. Teknik pengumpulan data terdiri dari 20 butir pernyataan pembentukan karakter dan 20 butir soal pernyataan tentang lingkungan sekolah dengan menggunakan skala likert dengan 4 skala. Teknik analisis data menggunakan statistik deksriptif dan statistik inferensial. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa kelas IV. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji koefisien korelasi diperoleh nilai 0,298 dari hasil uji t diperoleh t hitung -10,58 dan t tabel 32,671, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter sebesar 29,8%. Dengan demikian hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah yang tinggi maka pembentukan karakter siswa akan semakin tinggi pula.

Kata kunci: *Lingkungan sekolah, Pembentukan karakter, Sekolah dasar*

Abstract

This study aims to explore the relationship between the school environment and the character building of fourth grade students at Cengkareng Timur 16 Petang Public Elementary School (SDN) West Jakarta. Students' character becomes important in their personal development and in creating an environment that is conducive to learning and growth. The school environment can play a significant role in shaping student character. This study used a quantitative approach involving 30 grade IV students from SDN who participated in this study. The data collection technique consisted of 20 character building statements and 20 statement questions about the school environment using a Likert scale with 4 scales. Data analysis techniques using descriptive statistics and inferential statistics. The research instrument used was a questionnaire specifically designed to measure the school environment and the formation of student character. The results of the research show that there is a positive relationship between the school environment and the formation of the character of fourth grade students. To test the hypothesis, the correlation coefficient test was used to obtain a value of 0.298 from the t test results obtained t count -10.58 and t table 32.671, it can be concluded that there is a relationship between the school environment and character formation of 29.8%. Thus a significant positive relationship between the high school environment, the formation of student character will also be higher.

Keywords: School environment, Character building, Elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia di didik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (Pendidikan formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup (Riadi, 2018).

Proses pembelajaran bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif) dan kesadaran moral dalam melakukan sesuatu yang salah (psikomotorik). Oleh karena itu, pemerintah kemudian memunculkan pendidikan karakter sebagai pendidikan tambahan yang diselipkan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan harapan bisa memberikan penguatan karakter pada peserta didik (Nugroho, 2020; Lickona, 2012; Mu'in, 2016).

Pemerintah saat ini telah mencanangkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 (kurikulum 2013), sehingga seharusnya pemerintah dan pendidik serta instansi pemerintah menjadi panutan atau contoh bagi anak dalam membangun akhlak dan

karakter, namun fakta di lapangan tidak seperti yang diharapkan, dimana masihkah ada guru atau pendidik yang cuek terhadap anak didiknya tanpa memahami bahwa mereka adalah panutan atau panutan bagi anak? Budaya sekolah adalah seperangkat nilai yang mendasari perilaku, tradisi, adat istiadat sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, staf kelas/siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri, hakikat atau watak dan citra sekolah di masyarakat luas. Oleh karena itu, etiket sekolah yang baik sangat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak, tanpa etiket sekolah yang baik, proses pembentukan karakter anak sulit dilakukan karena hanya terfokus pada siswa itu sendiri, memerlukan partisipasi aktif (Manurung, 2018). Pihak lain di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, administrator sekolah, siswa, semua pihak di lingkungan sekolah harus mengatur dan menerapkan kebiasaan yang baik sesuai dengan perilaku dan karakter yang diperlukan oleh siswa kita sendiri, membentuk karakter siswa berdasarkan persepsi kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri (Nurjannah, 2018).

Peran lingkungan sosial sekolah dalam kepedulian orang tua siswa terhadap pendidikan siswa (Mawardi, 2019; Saribu, 2021). Peran lingkungan sosial sekolah masih kurang mendukung untuk pembentuk karakter disiplin, dimana belum ada kerjasama yang baik pada pihak orang tua dalam mengatur jadwal kegiatan anak sehingga tidak disiplin (Siahaan, 2017). Contohnya beberapa orangtua membiarkan siswa untuk datang terlambat ke sekolah tanpa memberitahu juga bahwa kurang disiplin adalah hal yang salah. Orangtua seringkali memanjakan siswa untuk bangun terlambat, kurang mendisiplinkan siswa disaat hari sekolah (Gampu et al., 2022).

Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal siswa (Mayanti, 2020). Dalam hal ini, guru harus dapat mengetahui karakter setiap siswa untuk membedakan keterampilan dan minat anak. Sehingga guru harus berinteraksi dengan siswanya untuk mengontrol kejahatan siswanya antar teman. Dalam upaya mengatasi pengaruh negatif pergaulan, seseorang harus bijak dalam mengendalikan diri agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja (Asriani, 2021; Dalyono, 2012; Nasution, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa belum diterapkan nilai religius seperti jarang sekali siswa yang tidak sholat dzuhur bersama (Jama'ah), masih terdapat siswa yang tidak memakai dasi, masih kurangnya kesadaran siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan akademik saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah perilakunya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah, akhlak atau perilakunya berubah menjadi kurang baik karena disebabkan anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak (Nasution, 2018).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar individu yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber pembelajaran. Oleh karena itu sekolah yang efektif mencakup dua hal, yakni mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat bangsa Indonesia. Maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu kearah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka harus ditemukan metode mengajar yang akurat, efisien dan efektif.

Menurut Wang et al. (2019), menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pencahayaan yang baik, suhu yang nyaman, kebersihan, dan kualitas bangunan sekolah secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap lingkungan fisik sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran yang optimal. Lingkungan sosial di sekolah juga memiliki peran penting dalam pengalaman siswa. Penelitian oleh Taylor et al. (2020) dampak lingkungan sosial sekolah terhadap kesejahteraan emosional siswa. Studi ini menemukan bahwa lingkungan sekolah yang positif, inklusif, dan mendukung secara sosial berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan emosional siswa. Faktor-faktor seperti hubungan yang baik antara siswa dan guru, kebersamaan, dan dukungan sosial antar siswa dapat mempengaruhi lingkungan sosial sekolah yang positif.

Selain itu, penelitian oleh Driessen et al. (2021) mendapati bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Studi ini menemukan bahwa iklim sekolah yang positif, termasuk interaksi sosial yang baik, dukungan guru yang kuat, dan ekspektasi yang tinggi, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang memberi dorongan dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Pembentukan karakter

Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada suatu proses yang dilewati sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir, tumbuh berkembang hingga dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa secara holistik. Penelitian oleh Novikov dan Djachinian (2018) menyajikan bukti bahwa pembentukan karakter berdampak positif pada prestasi akademik, kesejahteraan emosional, dan hubungan sosial siswa. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas sebagai mitra pendidikan.

Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter adalah lingkungan sekolah. Penelitian oleh Meece et al. (2019) menyoroti peran penting sekolah dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung, serta menerapkan program pembelajaran karakter yang terintegrasi, dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang positif. bahwa John Dewey memaknai karakter sebagai sebuah gesekan dari suatu habit atau lingkungan. Masalah di dalam sebuah negara berdampak pada komunitas di dalam juga akan dirasakan pada lingkungan luar yang berbeda. Masalah-masalah ini antara lain perilaku siswa yang melakukan pembangkangan kepada otoritas yang diperlukan, keras kepala, dan melawan. Permasalahan ini membuat kelompok keagamaan dan "keluarga" memandang sebuah perubahan besar ketika mereka mencoba untuk menumbuhkan pelatihan perilaku atau karakter untuk para siswa (Agboola, 2012)

Faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian oleh Wong (2020) menekankan pentingnya pendekatan pengajaran yang berpusat pada karakter dalam membentuk karakter siswa. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang melibatkan diskusi nilai-nilai karakter, model peran, dan refleksi diri dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang karakter serta menguatkan pengembangan karakter positif. Pembentukan karakter dan belajar nilai-nilai etika juga moral telah dianggap sebagai tujuan pendidikan yang pertama dan utama, dan banyak pendidik telah menekankannya (Khanam, 2008).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode kuesioner. Siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat diminta untuk mengisi kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan karakter mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan skala Likert dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Skor diberikan atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jika positif skor nilai 4,3,2, dan 1. Adapun jika pernyataan negatif skor nilai 1,2,3, dan 4.

Sumber data dalam penelitian berasal dari siswa kelas IV di SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat. Selain itu, sumber data tambahan seperti guru, orang tua, dan staf sekolah juga terlibat untuk memberikan perspektif tambahan tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa.

Setelah data terkumpul, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Analisis Statistik Deskriptif; yaitu data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan karakter mereka. Ini termasuk penghitungan frekuensi, mean, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, rentang, dan presentasi data dalam bentuk grafik atau tabel. (b) Analisis Korelasi; yaitu analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa. Korelasi statistik dapat memberikan indikasi sejauh mana kedua variabel berhubungan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji-t. Adapun hasil perhitungan dari uji signifikansi akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

Hasil Perhitungan Uji Signifikansi (Uji t)

r_{xy}	db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
			$\alpha = 0,05$	Data
0,298	28	2,391	2,048	H_0 tolak

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui $t_{hitung} = 2,391 > t_{tabel} 2,391$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima pada $r_{xy} = 0,298$ artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan

yang signifikan dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat. Karena koefisien korelasi adalah positif, maka makin tinggi lingkungan sekolah makin tinggi pula pembentukan karakter siswa yang dimiliki siswa. Koefisien determinasi merupakan langkah akhir dari analisis data penelitian ini. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan $(r^2_{xy} \times 100\%) = 0,298 \times 100\% = 29,8\%$. Sehingga hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat besarnya 29,8% dengan model regresi $Y = 2,50 + 0,050 X$ ternyata signifikan.

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan Uji Koefisien Korelasi nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,298 sedangkan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t) $t_{hitung} = 2,391 > t_{tabel} 2,048$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan H_1 diterima pada $r_{xy} = 29,8$ artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat diterima. Karena koefisien korelasi adalah positif, maka makin tinggi lingkungan sekolah makin tinggi pula pembentukan karakter yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kontribusi variabel lingkungan sekolah terhadap variabel pembentukan karakter dengan $(r^2_{xy} \times 100\%) = 0,298^2 \times 100\% = 29,8 \times 100\% = 29,8\%$, sehingga hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat sebesar 29,8%.

Dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,391 > t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah (X) dengan pembentukan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN Cengkareng Timur 16 Petang Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang positif. Selain itu, pendekatan pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai karakter juga penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui penggunaan metode pengumpulan data yang relevan, seperti kuesioner dan analisis data yang tepat, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya

lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa kelas IV. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan praktik pendidikan karakter di sekolah-sekolah dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. 2021. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Murid Pada Mata Pelajaran PKn SDN No. 95 Jatie Kab. Sinjai. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Dalyono, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Driessen, G., Smit, F., & Slegers, P. 2021. School climate, motivation, and achievement in high schools: A systematic literature review. *Review of Educational Research*, 91(2), 155-191.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. 2022. Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Khanam A 2008. Effect of religious education on the moral development of children. PhD thesis. Lahore: University of the Punjab. Available at <http://pr.hec.gov.pk/thesis/740s.pdf>. Accessed 22 July 2015.
- Lickona, T. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iMhuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+Lickona,+Thomas.+2012.+Character+Matters.+Jakarta:+Bumi+Aksara.&ots=TQjFb1Biew&sig=QuZKN1b95cVr1n4-v_3WSwhYqvU&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+Lickona%2C+Thomas.+2012.+Character+Matters.+Jakarta%3A+Bumi+Aksara.&f=false
- Manurung, D. J. 2018. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Mawardi, A. D. 2019. Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Teluk Dalam 6 Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 14(1), 51–67. <http://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/10/3>
- Mayanti, I. 2020. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Meece, J. L., Hutchins, B. C., & Byun, S. Y. 2019. School effects on student character: The mediating roles of school support and character education program implementation.

The Journal of Educational Research, 112(5), 677-692.

- Mu'in, F. 2016. *Pendidikan Karakter*. Ar-ruzz media.
- Nasution, Y. A. 2018. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara . *Keguruan, Fakultas Labuhanbatu, Universitas Al-Washliyah*.
- Novikov, A., & Djachinian, M. 2018. Holistic approach in character education: Evidence from Russia. *Educational Review*, 70(2), 173-189.
- Nugroho, P. (2020). Peran sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 208.
- Nurjannah. 2018. Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKn siswa SDN Peunaga Cut Ujong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 77-88.
- Riadi, D. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Samudra Biru (Anggota IKAPI). https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Pendidikan/GUZwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dayun+riadi&pg=PR4&printsec=frontcover
- Saribu, E. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Siahaan, W. P. 2017. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mas Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017. In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/14712458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Taylor, L. E., Clayton, J. D., & Rowley, S. J. 2020. School social environment and student well-being: A meta-analysis. *School Psychology Quarterly*, 35(1), 76-89.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. 2012. Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, hal. 2.
- Wang, Q., Zhang, S., & Liu, X. 2019. Influence of school physical environment on student academic achievement: A mediation model. *Frontiers in Psychology*, 10, 2064.
- Wong, C. 2020. Character education: A grounded theory of teacher practices in a Chinese secondary school. *Teaching and Teacher Education*, 91, 103042.